

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan tanaman komoditas perkebunan yang cukup penting di Indonesia dan masih memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Kelapa sawit adalah tanaman penghasil minyak nabati yang dapat diandalkan, karena minyak yang dihasilkan memiliki keunggulan dibandingkan dengan minyak yang dihasilkan oleh tanaman lain. Perkebunan kelapa sawit salah satu sektor perkebunan unggulan di Indonesia yang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan tanaman kelapa sawit telah dikembangkan di beberapa daerah di Indonesia dan menjadi unggulan tanaman perkebunan. Hal ini dikarenakan kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan dengan nilai ekonomis yang cukup tinggi dan merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati. Selain itu perkembangan perkebunan kelapa sawit juga didukung oleh produk-produk turunan kelapa sawit yang beraneka ragam dan mempunyai banyak kegunaan. Tidak dipungkiri, prospek industri kelapa sawit kini semakin cerah baik dipasar dalam negeri maupun di pasar dunia. Sektor ini akan semakin strategis karena berpeluang besar untuk lebih berperan menjadi motor pertumbuhan ekonomi nasional dan menyerap tenaga. Sementara itu di pasar dunia, dalam 10 tahun terakhir, penggunaan atau konsumsi minyak kelapa sawit tumbuh sekitar rata – rata 8 % - 9 % per tahun kedepan, laju pertumbuhan ini diperkirakan akan terus bertahan, bahkan tidak tertutup kemungkinan meningkat sejalan dengan

trend penggunaan bahan bakar alternative berbasis minyak nabati BBN seperti biodiesel.

Intensifikasi ialah upaya untuk meningkatkan hasil pertanian tanpa memperluas lahan pertanian yang telah ada. Intensifikasi lebih dikenal dengan nama pascausaha tani. Ekstensifikasi adalah usaha meningkatkan hasil pertanian dengan memperluas lahan pertanian. Melihat pentingnya tanaman kelapa sawit dewasa ini dan masa yang akan datang, seiring dengan meningkatnya kebutuhan penduduk dunia akan minyak sawit, maka perlu dipikirkan usaha peningkatan kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit secara tepat agar sasaran yang diinginkan dapat tercapai. Salah satu diantaranya adalah bahan perbanyakan tanaman berupa bibit, untuk itu perlu tindakan kultur teknis atau perawatan bibit yang baik antara lain dengan jalan pemupukan pada waktu di pembibitan awal dan di pembibitan utama.

Tanah yang subur sebagai media tanam yaitu tanah yang mempunyai profil yang dalam melebihi 150 cm, strukturnya gembur remah, pH sekitar 6-6,5 mempunyai aktivitas jasad renik yang tinggi, kandungan unsur haranya yang tersedia bagi tanaman adalah cukup dan tidak terdapat pembatasan tanah untuk pertumbuhan tanaman (anonim, 2010).

Arela memungkinkan untuk pembukaan kebun kelapa sawit adalah arela tanah – tanahnya marjinal, arela yang tanah – tanahnya subur ataupun daerah – daerah yang iklimnya tidak sama dengan didaerah lainnya. Padahal tanaman untuk pertumbuhannya membutuhkan air. Untuk tempat – tempat yang airnya tercukupi, curah hujan memadai air bukan jadi masalah. Tetapi

untuk daerah – daerah yang kering ketersediaan air sangat membatasi pertumbuhan tanaman. Inovasi teknologi dan dapat mengurangi kebutuhan air tanaman terutama untuk pembibitan. Inovasi teknologi yang dibutuhkan adalah perbaikan media tanam dalam hal kemampuan media tanamnya menyimpan air. Dengan penambahan bahan organik untuk itu peneliti ingin meneliti bagaimana merekayasa media tanam agar kebutuhan air tanaman menurun.

Biji adalah organ reproduktif yang dihasilkan oleh tanaman setelah terjadinya anthesis, atau anakan kelapa sawit yang biasanya tumbuh liar di piringan merupakan produk dari biji. Dalam perluasan areal perkebunan kelapa sawit diperlukan persediaan bibit dalam jumlah yang banyak dan berkualitas. Kriteria bibit yang berkualitas yaitu berkualitas tinggi yaitu kenali kriteria standar benih kelapa sawit yang baik, berat biji minimal 0,8 gram, panjang radikula dan plumula sudah mencapai lebih kurang 2 cm, arah tumbuh radikula dan plumula berlawanan arah, warna radikula dan plumula putih kekuningan, segar dan tidak lembek, radikula dan plumula sudah bisa dibedakan dengan jelas, kandungan minyaknya tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit.

Dalam pembibitan kelapa sawit, air merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pertumbuhan tanaman. Media tanam yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan akar bibit adalah yang mampu menyediakan asupan unsur hara dan air yang cukup. Sirkulasi udara di dalam tanah yang baik akan menjamin keberlangsungan proses respirasi akar dengan

lancar. Komposisi media tanam yang tepat akan menyediakan keseimbangan makro dan mikro tanah pada media tanam. Tanah gembur sangat mendukung pertumbuhan tanaman yang lebih baik.(Risza, 1994)

B. Rumusan Masalah

Pembibitan merupakan langkah awal dalam penanaman kelapa sawit yang tujuannya adalah untuk menyediakan bibit yang baik, sehat dan dalam jumlah yang cukup.

Dari perumusan masalah yang berkaitan dengan daerah – daerah kering dan sumber – sumber air untuk irigasi yang terbatas. Sedangkan apabila tanaman kekurangan air tanaman akan sulit tumbuh dan berkembang, tanaman tidak akan sehat serta tanaman akan mati karena kekurangan air.

C. Tujuan penelitian

1. Mengetahui pengaruh volume air siraman terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*
2. Mengetahui pengaruh komposisi media terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*
3. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara volume air siraman dan komposisi media terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

D. Manfaat penelitian

Dari penelitian dapat diambil beberapa manfaat yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi bagi saya tentang pemberian air yang cukup untuk pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*

2. Untuk mengetahui media tanam yang paling dominan terhadap pertumbuhan bibit apakah regosol, regosol dicampur kompos, regosol dicampur kotoran cacing, regosol dicampur kotoran sapi.
3. Untuk menambah wawasan pagi para petani dalam mengetahui volume siraman air dan komposisi media yang baik untuk tanaman bibit kelapa sawit *pre nursery*.

E. Hipotesis

Diperkirakan ada interaksi antara volume air siraman dengan komposisi media tanam. Komposisi media tanam tanah regusol + kotoran sapi dan volume air siraman 100 ml/hari memberikan pertumbuhan yang baik.